

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari uraian diatas menyangkut kajian budaya tarian kuntau dalam kultur masyarakat desa bulagi kecamatan bulagi selatan kabupaten banggai kepulauan maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

Budaya tarian kuntau suatu upacara yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat desa bulagi yang akan dilangsungkan acara khitanan, dalam pelaksanaan upacara adat ini melibatkan beberapa orang untuk melaksanakan upacara adat tersebut, budaya tarian kuntau mempunyai nilai-nilai tersendiri bagi kehidupan masyarakat desa bulagi. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tarian kuntau sebagai upaya masyarakat desa bulagi untuk melestarikannya. Fungsi budaya tarian kuntau pada kehidupan masyarakat desa bulagi pada umumnya sangat menonjol dan pelaksanaan budaya tarian kuntau ini cukup mendorong kesadaran religiusitas masyarakatnya desa bulagi.

Dampak negatif dan positif yang ditimbulkan oleh budaya tarian kuntau sangat dirasakan oleh masyarakat desa bulagi, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dalam pelaksanaan budaya tarian kuntau ini sudah terdapat perubahan pelaksanaannya, sudah tidak sama dengan zaman dahulu, dimana masyarakat lebih cenderung kepada hal-hal yang praktis saja. Ini disebabkan oleh adanya perkembangan globalisasi dan modernisasi. Walaupun pelaksanaan budaya tarian kuntau sudah tidak sama dengan zaman dahulu tetapi masyarakat desa bulagi masih melaksanakan budaya tarian kuntau ini dalam acara khitanan.

Bagi masyarakat yang belum siap menerima perubahan-perubahan yang terjadi maka akan menimbulkan guncangan dalam kehidupan sosial dan kebudayaannya yang akan mengakibatkan seorang individu menjadi tertinggal. Kondisi demikian akan menyebabkan timbulnya suatu keadaan yang tidak akan seimbang dan tidak akan serasi dalam kehidupan.

5.2 Saran

Dari uraian-urain kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan kepada seluruh pihak diantaranya :

- a. untuk masyarakat desa bulagi agar tidak menyampingkan adat-adat yang telah mentradisi dalam kehidupan masyarakat.

- b. Bagi pemerintah banggai kepulauan agar kiranya membentuk lembaga-lembaga adat yang dapat meneruskan, melaksanakan, serta melestarikan secara tepat dan benar
- c. Bagi tokoh adat agar kiranya menumbuh kembangkan adat istiadat khususnya budaya tarian kuntu
- d. Untuk generasi muda agar memahami arti dan makna simbol-simbol yang terkandung dalam atribut budaya tarian kuntu.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar Soelaeman, M. 1897, *Ilmu Budaya Dasar*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Munandar Soelaeman, 1897, *Pengertian Budaya*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Taylor E.B, 1897, *Pengertian Kebudayaan*. Departemen kebudayaan dan pariwisata. 2007.
- Kroeber dan Klukhohn, 1950, *Pengertian Budaya*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2007
- Linton R, 2007, *Pengertian Budaya*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Haji Agus Salim, 2007, *Definisi Kebudayaan*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Parsudi Suplan, 2007, *Pengertian Budaya dan Definisi Budaya*. Jakarta Selatan: Departemen Kebudayaan.
- Koentjaraningrat, 1980, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. PT. Gramedia Jakarta. 2002
- Brislin, 1998, *Antar budaya*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Hendro Wardoyo M.Pd, 2004, *Tarian Kuntau*. Banggai : Departemen Kebudayaan.
- Baker, 1984, *Sistem Budaya*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sumarsono.dkk, 2007, *Nilai-nilai Budaya Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Selatan: Departemen Kebudayaan.
- Sumarsono, 2007, *Pengertian Budaya*. Jakarta Selatan : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sumarsono, 2007, *Pelestarian dan Pengembangan Nilai Budaya*. Jakarta Selatan : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Abu Akhmadi, 1986, *Antropologi Budaya*: PT Bina Ilmu Offeset.
- Carol R. Ember dan Malvin Ember, 1996, *Konsep Kebudayaan Dalam Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Editor T.O Ihromi, Yayasan Obor Indonesia..

[http.hukum.unsrat.ac.id/uu/uu 1 74.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu%20174.htm)

<http://200,9/05/pengertian-komunitas>